

ANALISIS PERBANDINGAN KELAYAKAN ANTARA USAHATANI PADI ORGANIK DAN PADI NON ORGANIK

(Kasus : Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)

Ar Raihan Suti Nasution*), Rulianda), Emalisa**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
E-mail: arraihannasution@gmail.com

***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian, dan untuk menganalisis struktur dan tingkat kelayakan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis uji beda rata-rata dua sampel saling bebas (*Independent sample test*), dan metode analisis usahatani dan analisis kelayakan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik umumnya berbeda. Pendapatan usahatani padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 24.756.500,-/ha lebih tinggi daripada pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp. 11.456.975,-/ha dan usahatani padi non organik secara ekonomi lebih layak diusahakan daripada usahatani padi organik.

Kata Kunci: padi organik, padi non organik, pendapatan, kelayakan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the ratio of income of organic and non-organic paddy farming in the study area, and to obtain the structure and feasibility level of organic and non-organic paddy farming in the research area. The research method used is the method of analysis used. Independent test and feasibility test. The data used are primary and secondary data. The results of the combined study of organic rice and non-organic rice are different. Revenue of non-organic paddy farming in Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai Rp. 24.756.500,-/ha higher than the income of organic rice farming from 11.456.975,-/ha and non-organic rice farming is more economics feasible to be cultivated from organic rice farming.

Keywords: organic rice, non-organic rice, income, feasibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk meningkatkan produksi hingga tercapai swasembada beras tahun 1985, teknik bercocok tanam tradisional benar-benar ditinggalkan. Teknik tersebut di anggap tidak praktis karena hasilnya kurang optimal. Dapat dikatakan hampir 100% beras yang di konsumsi penduduk Indonesia merupakan hasil pertanian modern dengan penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia (Andoko, 2002).

Namun penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia secara terus menerus pada lahan pertanian, mengakibatkan menurunnya struktur dan komposisi unsur hara serta kesuburan tanah yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat produksi. Selain itu, penggunaan pestisida juga berakibat buruk pada lingkungan karena menimbulkan efek residu yang berbahaya bagi makhluk hidup. Oleh sebab itu, petani berupaya mencari solusi dengan kembali ke sistem pertanian organik (Butar-Butar, 2015).

Gerakan kembali ke alam yang dilandasi kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kelestarian lingkungan hidup merupakan angin segar bagi semua komoditas pertanian yang di produksi secara organik. Berbagai keunggulan dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras organik menjadi lebih tinggi dibanding beras biasa.

Produktivitas tertinggi dengan produksi padi tertinggi ke empat di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Serdang Bedagai yang juga merupakan salah satu kabupaten produksi beras organik di Sumatera Utara yaitu salah satunya terletak di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan. Harga beras organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, cenderung meningkat dibandingkan dengan harga beras non organik.

Dari hal itu, petani seharusnya lebih berminat dalam mengusahakan usahatani beras organik dibandingkan non organik. Namun berdasarkan hasil *pra survey*, sebagian petani masih tetap mengusahakan beras non organik sedangkan beras organik jauh lebih mahal dibandingkan dengan beras non organik.

Dari penjelasan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai perbandingan kelayakan antara usahatani padi organik dan padi non organik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian.
2. Bagaimana struktur dan tingkat kelayakan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian.
3. Bagaimana hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi organik di daerah penelitian.
4. Bagaimana hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi non organik di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis struktur dan tingkat kelayakan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi organik.
4. Untuk menganalisis hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi non organik di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dikelola agar mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan dengan prinsip tidak memakai atau membatasi penggunaan pupuk non organik. Diperkirakan pertumbuhan pasar organik mencapai 20-30% setiap tahunnya, hal ini disebabkan semakin tinggi

kesadaran konsumen yaitu masyarakat untuk menggunakan produk organik (Sriyanto, 2010).

Pertanian modern atau pertanian non organik merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil. Paket pertanian non organik tersebut yang memberikan hasil panen tinggi namun berdampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, residu yang dihasilkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan oleh pertanian non organik telah mencemari air tanah sebagai sumber air minum yang tidak baik bagi kesehatan manusia yang merupakan akibat penggunaan pestisida kimia (Sutanto, 2002).

Landasan Teori

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah (Salvatore, 2001).

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Menurut Suratiyah (2008), definisi dari penerimaan, pendapatan, dan lain-lain adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan.
2. Biaya alat-alat luar adalah semua korbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan penerimaan kecuali upah tenaga kerja keluarga, bunga seluruh aktiva yang digunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha sendiri. Dengan kata lain biaya-biaya tersebut meliputi biaya saprodi, biaya tenaga kerja luar, biaya PBB, iuran air, dan penyusutan alat.

3. Pendapatan petani adalah penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.

Analisis R/C singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C *Ratio* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur biaya dari suatu produksi, dimana jika nilai R/C *Ratio* >1 maka proyek atau usaha tersebut layak dilaksanakan, dan jika R/C *Ratio* <1 maka usaha atau proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan. (Soekartawi, 2002).

Menurut Soekartawi (1995), kelayakan usaha dapat diketahui dengan R/C *Ratio* yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sari (2015) berjudul “Analisis Finansial Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)” diperoleh hasil total biaya produksi usahatani padi organik adalah Rp 54.532.800 dengan total biaya rata-rata Rp 6.058.200. Luas lahan 1 Ha biaya produksi Rp 11.138.000. Total penerimaan Rp 135.752.500 dengan total penerimaan rata-rata Rp 15.083.611. Luas lahan 1 Ha penerimaan Rp 33.600.000. Total pendapatan Rp 82.528.700 dengan total rata-rata pendapatan Rp 9.169.856. Luas lahan 1 Ha pendapatan Rp 22.462.000. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani padi organik secara finansial diperoleh nilai rata-rata R/C sebesar 2,48 > 1 sehingga usahatani padi organik layak untuk diusahakan. Nilai rata-rata B/C 1,48 > 1 artinya usahatani beras organik layak diusahakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara metode *purposive*. Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dipilih atas dasar pertimbangan karena merupakan sentra produksi padi dengan produktivitas

yang dikategorikan tinggi di Provinsi Sumatera Utara dan daerah tersebut merupakan daerah yang memproduksi komoditi padi organik.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Taraf kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Jumlah Petani padi anggota Kelompok Tani Subur di Desa Lubuk Bayas 63 petani, terdiri dari 20 petani organik dan sisanya sebanyak 43 orang petani padi non organik. Pengambilan sampel pada petani padi organik ditentukan dengan metode sensus, seluruhnya akan dijadikan sampel karena jumlahnya yang sedikit sebanyak 20 petani jika dibandingkan dengan petani non organik yang berjumlah 43 petani. Dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{43}{1 + (43) (10\%)^2}$$

$$n = 30.07$$

Dari hasil *Slovin* yang telah dihitung, jumlah sampel untuk petani padi non organik di Desa Lubuk Bayas yang akan diteliti adalah 31 sampel dengan taraf kesalahan yaitu (e) = 10%.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Petani	Populasi	Sampel
Padi Organik	20	20
Padi Non Organik	43	31
Jumlah		51

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 1. memperlihatkan bahwa jumlah sampel petani padi organik adalah 20 sampel dari 20 populasi dengan metode pengambilan sampel yaitu *sensus sampling* dan jumlah sampel petani padi non organik adalah 31 sampel dari 43 populasi dengan metode pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, sehingga total sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 51 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1 yaitu perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian digunakan Analisis Uji Beda Rata-rata Dua Sampel Saling Bebas (*Independent two sample*) dengan rumus sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 < \mu_2$, terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dengan padi non organik

H_1 : $\mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan pendapatan dan produktivitas antara usahatani padi organik dengan padi non organik

Dimana : μ_1 = Variabel 1 (Usahatani padi organik)

μ_2 = Variable 2 (Usahatani padi non organik)

$$t_1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

t_1 : Pendapatan

\bar{X}_1 : Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Organik

\bar{X}_2 : Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Non Organik

S_1 : Standart Devisiasi Usahatani Padi Organik

S_2 : Standart Devisiasi Usahatani Padi Non Organik

n_1 : Jumlah Sampel Usahatani Padi Organik

n_2 : Jumlah Sampel Usahatani Padi Non Organik

Untuk menganalisis identifikasi masalah 2 yaitu struktur dan tingkat kelayakan usahatani padi organik dan padi non organik di daerah penelitian digunakan analisis usahatani dan analisis kelayakan R/C (*Return Cost Ratio*).

Untuk menganalisis identifikasi masalah 3 dan 4 yaitu menganalisis hubungan antara umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap produksi adalah dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*.

Dengan kriteria uji : Jika signifikansi $t (< 0,05)$ maka H_1 diterima

: Jika signifikansi $t (> 0,05)$ maka H_0 diterima

Hipotesis :

H_1 diterima, artinya ada hubungan yang nyata antara kedua variable X dan variabel Y,

H_0 diterima , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variable X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Padi Non Organik

Perbandingan pendapatan antara usahatani padi organik dan padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata Padi Organik dan Padi Non Organik di Desa Lubuk Bayas

No	Jenis Usahatani	Pendapatan (Rp/rante)	Pendapatan (Rp/Ha)
1.	Padi Organik	458.279	11.456.975
2.	Padi Non Organik	990.260	24.756.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 2. memperlihatkan bahwa pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik sangat berbeda jauh. Dimana untuk pendapatan dalam satuan Rupiah per Rante, padi non organik sebesar Rp. 24.756.500/ha ,- lebih tinggi dibandingkan dengan padi organik sebesar Rp. 11.456.975/ha,-. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dan padi non organik ini, maka dilakukan uji *independent sampel t-test*, sebagai berikut :

Tabel berikut memperlihatkan nilai signifikansi dari hasil uji *Independent Samples t-Test* untuk menguji perbedaan pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Samples t-Test* Pendapatan Per Rante Padi Organik dan Padi Non Organik

Independent Samples Test

Pendapatan Padi		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	Equal variances assumed	.013	.000
	Equal variances not assumed		.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,00. Dengan demikian signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani padi organik dan padi non organik dalam satuan per rante, dimana pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa pendapatan padi non organik lebih tinggi dibandingkan dengan padi organik.

Dikatakan ada perbedaan pendapatan dikarenakan pendapatan usahatani padi non organik sebesar Rp 990.260/rante jauh lebih tinggi dibandingkan dengan padi organik sebesar Rp 458.279/rante dan dengan harga jual yang tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dengan demikian, **hipotesis 1** yang menyatakan pendapatan usahatani padi non organik lebih tinggi daripada pendapatan usahatani padi organik dapat diterima kebenarannya.

2. Struktur dan Tingkat Kelayakan Usahatani Padi Organik dan Non Organik

Secara usahatani dapat juga dijelaskan perbandingan usahatani antara usahatani padi organik dan padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Usahatani Padi Organik dan Padi Non Organik di Kabupaten Serdang Bedagai per Hektar per Musim Tanam

No	Uraian	Padi Organik (Rp)	Padi Non Organik (Rp)
1.	Produksi (Kg/Ha)	5.025	7.175
2	Penerimaan (Rp)	22.693.975	34.455.250
3	Biaya Produksi (Rp)	11.413.700	8.607.325
	a. Biaya Benih	238.400	174.775
	b. Biaya Pupuk	3.629.500	989.825
	c. Biaya Pesticida	414.950	708.200
	d. Biaya Tenaga Kerja	5.872.925	5.619.775
	e. Biaya Penyusutan	563.700	235.625
	f. Biaya sewa/pajak lahan	394.225	579.100
	g. Irigasi	300.000	300.000
4	Pendapatan (Rp)	11.456.975	24.756.500
5	R/C Rasio	1,98	3,82

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 4. memperlihatkan bahwa produksi, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan antara padi organik dan padi non organik sangat berbeda. Dimana produktivitas yang dihasilkan oleh petani padi non organik lebih besar dibandingkan padi organik yaitu sebesar 7.175 kg/ha padi non organik dan 5.025 kg/ha padi organik. Produksi padi organik rendah dikarenakan padi organik tidak

memakai pupuk kimia dan pestisida kimia dan juga padi organik mengatasi serangan hama dan penyakit secara alami, maka resiko terhadap produksi rendah itu lebih besar resiko padi organik daripada padi non organik. Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani padi non organik lebih besar dibandingkan padi organik yaitu sebesar Rp 34.455.250/ha padi non organik dan Rp 22.693.975/ha padi organik. Penerimaan padi organik yang rendah dikarenakan hasil produksi yang rendah dan ditunjang dengan harga jual yang standart.

Tabel 4. memperlihatkan hasil nilai R/C Rasio untuk padi organik sebesar 1,98 (>1) dan padi non organik sebesar 3,82 (>1), maka usahatani padi organik dan padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan adalah usahatani padi yang layak untuk diusahakan karena nilai R/C > 1, dimana nilai R/C *Ratio* padi non organik (3,82) lebih tinggi dibandingkan dengan padi organik (1,98).

Dengan demikian, **hipotesis 2** yang menyatakan usahatani padi non organik lebih layak diusahakan daripada usahatani padi organik dapat diterima kebenarannya.

3. Hubungan Antara Produksi dengan Karakteristik Petani Padi Organik

Hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Output SPSS Hubungan Antara Produksi dengan Karakteristik Petani Padi Organik

Correlations						
		Umur (Tahun)	Tingkat pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggung Jiwa	Produksi (Kg)
Produksi (Kg)	Pearson	-.088	.716**	.923**	.226	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.711	.000	.000	.337	
N		20	20	20	20	20

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh tingkat pendidikan adalah 0.000 (<0.05). Artinya, ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan produksi padi organik. Sementara tanda positif artinya ketika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka produksi padi organik naik.

Hasil analisis signifikansi yang diperoleh pengalaman adalah 0.000 (<0.05). Artinya, ada hubungan yang nyata antara pengalaman dengan produksi padi organik. Sementara tanda positif artinya ketika pengalaman semakin bertambah, maka produksi padi organik naik.

Dengan demikian, **hipotesis 3** ada hubungan antara karakteristik petani dengan produksi padi organik

4. Hubungan Antara Produksi dengan Karakteristik Petani Padi Non Organik

Hubungan antara produksi dengan karakteristik petani padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Output SPSS Hubungan Antara Produksi dengan Karakteristik Petani Padi Non Organik

		Correlations				
		Umur (Tahun)	Tingkat pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Produksi (Kg)
Produksi (Kg)	Pearson Correlation	.163	.486**	.625**	.376*	1
	Sig. (2-tailed)	.380	.006	.000	.037	
	N	31	31	31	31	31

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh tingkat pendidikan adalah 0.006 (<0.05). Artinya, ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan produksi padi non organik. Sementara tanda positif artinya ketika tingkat pendidikan semakin tinggi, maka produksi padi non organik naik.

Hasil analisis signifikansi yang diperoleh pengalaman adalah 0.000 (<0.05). Artinya, ada hubungan yang nyata antara pengalaman dengan produksi padi non organik. Sementara tanda positif artinya ketika pengalaman semakin bertambah, maka produksi padi non organik naik.

Hasil analisis signifikansi yang diperoleh jumlah tanggungan adalah 0.037 (<0.05). Artinya, ada hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan dengan produksi padi non organik. Sementara tanda positif artinya ketika jumlah tanggungan semakin bertambah, maka produksi padi non organik naik.

Dengan demikian, **hipotesis 4** ada hubungan antara karakteristik petani dengan produksi padi non organik

KESIMPULAN

1. Pendapatan usahatani padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 24.756.500,-/ha lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp. 11.456.975,-/ha
2. Nilai *R/C Ratio* usahatani padi non organik (3,82) lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi organik (1,98) maka dinyatakan usahatani padi non organik lebih layak diusahakan daripada usahatani padi organik.
3. Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dan pengalaman petani dengan produksi padi organik.
4. Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga petani dengan produksi padi non organik.

SARAN

1. Bagi pemerintah, agar memberikan peran lebih dalam pengembangan usahatani padi organik seperti bantuan subsidi benih unggul, pupuk organik, pestisida yang sesuai dengan serangan hama dan penyakit di lapangan, menentukan varietas yang memberikan produktivitas yang tinggi dan menetapkan harga jual padi organik.
2. Bagi petani, agar lebih meningkatkan produksi dan meminta penetapan

harga jual padi, terkhusus pada harga jual padi organik yang seharusnya jauh lebih tinggi daripada padi non organik.

3. Bagi pihak akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjut, dapat meneliti mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi padi organik dan padi non organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Butar-Butar, S. V. Y., 2015. *Analisis Finansial Usahatani Padi Organik*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Salvatore, K. 2001. *Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sriyanto, S. 2010. *Panen Duit Bisnis Padi Organik*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutanto, R. 2002. *Penetapan Pertanian Organik Masyarakat dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Kansius.